

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Peranan lembaga keuangan sangat penting dalam perekonomian di suatu negara. Lembaga keuangan tidak hanya mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari, tetapi juga melibatkan aliran uang dalam jumlah besar melalui perekonomian. Selanjutnya juga akan memengaruhi keuntungan usaha, produksi barang dan jasa, bahkan kesejahteraan perekonomian di suatu negara. Keberhasilan lembaga keuangan sebagai wahana dalam menyerap dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien menunjukkan keberhasilan perkembangan ekonomi.

Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju. Sebagai tulang punggung, bank memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang memerlukan dana (defisit). Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila pihak surplus dan defisit memiliki kepercayaan kepada bank.

Di Indonesia ada dua kategori bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah merupakan suatu system perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam, dimana keuntungan berasal dari pendekatan bagi hasil (al-mudharabah). Sedangkan bank konvensional merupakan bank dengan hukum yang positif yang berlaku di Indonesia, keuntungan berasal dari suku bunga dengan jumlah nominal tertentu.

Sejak diperkenalkan pertama kali pada tahun 1992 di Indonesia, sampai saat ini, perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah lembaga keuangan lainnya. Eksistensinya telah membuktikan bahwa lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah mampu bertahan di tengah gelombang krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 lalu.

Perbankan syariah memiliki peranan sebagai lembaga perantara antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Melalui perbankan syariah kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Hubungan antara bank dan nasabah dalam perbankan syariah bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (shahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib) sehingga tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang usaha, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan terhadap nasabah penyimpan dana.

Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan bagian dari aktifitas pendanaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman bank. Jenis produk pembiayaan yang dapat dilakukan bank umum syariah antara lain adalah murabahah, salam, istishna', musyarakah dan mudharabah.

Setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak pernah terlepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan ukuran pokok penilaian keberhasilan pihak manajemen dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengelola bank. Laba juga merupakan salah satu ukuran kinerja suatu bank yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Siregar dan Utama,2005).

Secara umum, laba adalah selisih dari pendapatan dan beban. Laba akan diperoleh apabila pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah beban yang dikeluarkan. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir,2003). Dengan demikian perusahaan dengan pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh.

Analisis pertumbuhan laba sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena peningkatan laba yang di peroleh perusahaan akan menentukan besarnya tingkat pengembalian atau deviden yang harus dibayarkan kepada pemegang saham atau bagi calon investor sebagai cerminan untuk mengambil keputusan investasi. Pertumbuhan laba juga penting bagi manajemen perusahaan, sebagai ukuran kinerja dan sebagai alat untuk merencanakan aktivitas perusahaan pada periode mendatang. Pertumbuhan laba juga penting bagi kreditur, sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit.

Analisis yang bisa di gunakan adalah analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara teoritis, analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk mengukur dan memprediksi fenomena ekonomi.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya ada beberapa tehnik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan termasuk analisis terhadap rasio- rasio keuangan (Penman, 1992:564).

Menurut Kasmir (2012:221) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio, Invesment Portofolio Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Invesment Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Credit Risk Ratio dan Deposit Risk Ratio*.

Menurut Harahap (1998:303) solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Ratio, Capital Risk dan Capital Adequacy Ratio*

Menurut Harahap (2009:308) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan pembelian dan kegiatan lainnya. Terdapat beberapa macam rasio aktivitas yaitu : *Total Asset Turn Over, Receivable Turnover, Average Day's Inventory, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover*.

Menurut Riyanto (2013:35) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return On Total Assets*, *Rate Return on Loans*, *Interest Margin on Earnings Assets*, *Interest Margin on Loans*, *Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)*.

Rasio-rasio yang difokuskan pada penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yaitu FDR, rasio aktivitas yaitu TATO dan Rasio Rentabilitas yaitu BOPO. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun hasilnya tidak konsisten, LDR/FDR yang diteliti oleh Hendri Purwanto (2016) menyatakan bahwa LDR/FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Noni (2016) menunjukkan bahwa LDR/FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu untuk dilakukan penelitian ulang. Total Asset Turn Over mampu mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian Sulistyowati (2017) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Yesi dan Alfiati (2015) mengatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dari kedua hasil penelitian tersebut terdapatnya *Research gap* maka perlu dilakukan penelitian ulang. Biaya operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) mampu mempengaruhi pertumbuhan laba, penelitian ini diteliti oleh Anisah (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Johan (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan dari hasil kedua penelitian tersebut adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary yang berarti menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/pembiayaan. Dilihat dari struktur aset bank, pembiayaan atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dari penyaluran pembiayaan ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank syariah. FDR, TATO dan BOPO merupakan rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba.

Berikut ini disajikan tabel I-1 hasil perhitungan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia :

Tabel 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Bank Syaria'h di Indonesia Tahun 2013-2017 (Dalam persen)

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | | | | |
|-----|-------|-----------------------|--------|-----------|---------|--------|--------|
| | | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. | BS | Bank BCA Syariah | 51,93 | 1,96 | 80,98 | 57,09 | 30,00 |
| 2. | BSNI | Bank BNI Syariah | 15,28 | 38,98 | 39,98 | 21,38 | 10,57 |
| 3. | BSRI | Bank BRI Syariah | 27,16 | -94,92 | 1764,63 | 38,79 | -40,61 |
| 4. | BJBS | BJB Syariah | 255,75 | -19,68 | -67,99 | - | - |
| 5. | MIS | Maybank Syariah | 2,52 | 35,16 | - | - | - |
| 6. | BMI | Bank Muamalat | 22,20 | -87,98 | 30,29 | 8,08 | -67,56 |
| 7. | BPS | Bank Panin Syariah | -42,50 | 232,55 | -24,47 | -63,53 | - |
| 8. | BSB | Bank Bukopin Syariah | 13,01 | -55,69 | 220,70 | 17,75 | -94,96 |
| 9. | BSM | Bank Syariah Mandiri | -19,23 | -88,94 | 303,43 | 12,38 | 12,22 |
| 10. | BSMI | Bank Syariah Mega | -19,11 | -89,40 | -22,92 | 805,87 | -34,48 |
| 11. | BVS | Bank Victoria Syariah | -59,90 | - | - | - | - |
| 12. | BTPNS | BTPN Syariah | - | 53.142,69 | 106,88 | 118,99 | 62,47 |

Sumber: laporan keuangan bank syariah data diolah

Berdasarkan data pada tabel I-1 dapat dilihat bahwa kemampuan dari masing-masing bank syariah dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan laba bersih yang dimilikinya sangat bervariasi. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun



pada bank syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh Bank Victoria Syariah sebesar -59,90% dan pertumbuhan laba tertinggi yaitu BJB Syariah sebesar 255,75% . Pada tahun 2014 pertumbuhan laba terendah diperoleh juga oleh BRI Syariah sebesar -94,92% dan pertumbuhan laba tertinggi yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 53.142,69%. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh BJB Syariah sebesar -67,99% sedangkan pertumbuhan laba tertinggi diperoleh oleh BRI Syariah sebesar 1764,63%. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh Bank Panin Syariah sebesar -63,53% dan pertumbuhan laba tertinggi diperoleh oleh Bank Syariah Mega sebesar 805,86%. Kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh Bank Bukopin Syariah sebesar -94,96% sedangkan pertumbuhan laba tertingginya diperoleh kembali oleh BTPN Syariah sebesar 62,47%. Jarak antara pertumbuhan laba terendah dan tertinggi pada setiap tahunnya pada bank syariah sangat timpang.

Besar dan kecilnya perubahan laba pada bank syariah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendapatan, biaya, jumlah pembiayaan, jumlah dana pihak ketiga, perputaran aktiva dan lain sebagainya. Dalam menganalisis pertumbuhan laba dapat dilakukan analisis rasio, analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FDR, TATO, dan BOPO.

Rasio FDR digunakan untuk mengetahui jumlah pembiayaan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga pada bank syariah. Menurut kasmir (2012;225) LDR atau FDR digunakan untuk mengetahui jumlah komposisi kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan bank. sehingga Semakin tinggi FDR maka laba yang akan diperoleh akan

meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu mengelola pembiayaannya secara efektif, dan diharapkan pembiayaan macetnya rendah).

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva bank di dalam menghasilkan penjualan/pendapatan tertentu. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan pendapatan (Syamsudin 2011:62) dalam Dani. Semakin tinggi rasio TATO yang didapatkan bank semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir, 2005:17) dalam Dani.

BOPO digunakan untuk mengetahui perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Lukman Dedawijaya (2009:119) BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga semakin kecil rasio BOPO maka akan menunjukkan semakin efisien kinerja perbankan yang akan mengakibatkan meningkatnya laba. Maka ketika BOPO turun laba akan meningkat begitu pula sebaliknya ketika BOPO naik maka laba akan menurun.

Berdasarkan *fenomena* yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA BANK SYARIA’H YANG ADA DI INDONESIA”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah FDR berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Apakah TATO berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah BOPO berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada bank syariah yang ada di Indonesia 2013-2017 ?
4. Apakah FDR, TATO, dan BOPO berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada bank syariah yang ada di Indonesia selama tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada bank syariah yang ada di Indonesia selama tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional* berpengaruh dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada bank syariah yang ada di Indonesia selama tahun 2013-2017.



4. Untuk mengetahui apakah FDR, TATO, dan BOPO berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada bank syariah yang ada di Indonesia periode 2013-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis; penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu akuntansi keuangan dan perbankan khususnya mengenai analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dalam meningkatkan pertumbuhan laba.
2. Bagi perbankan; penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan pihak manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan menekan biaya demi memaksimalkan perolehan laba serta diharapkan dapat memberikan masukan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya; penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan serta acuan dalam penelitian selanjutnya untuk lebih baik lagi.